

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sumber daya alam alami dan potensi keanekaragaman hayati yang tinggi. Salah satu biodiversitas dapat dilihat berdasarkan variasi berupa bentuk, penampilan, jumlah dan sifat yang dapat ditemukan pada makhluk di dalam hutan (Munir dalam Priskilaet al, 2018).

Keanekaragaman adalah kekayaan dan pemerataan. Kekayaan spesies adalah jumlah spesies dari beberapa area dalam beberapa komunitas. Distribusi antara spesies disebut dengan pemerataan spesies atau ekuibilitas spesies. Pemerataan menjadi maksimum bila semua spesies mempunyai jumlah individu sehingga terjadi keanekaragaman spesies atau diversitas spesies. Spora jamur dapat tumbuh dan berkembang menjadi miselium, hingga membentuk tubuh buah yang besar pada kelompok cendawan. Sementara pertumbuhan fungi dipengaruhi oleh faktor substrat, kelembapan, suhu (Solle dkk 2017).

Jamur Makrofungi merupakan fungi yang dapat dilihat secara langsung, sedangkan mikrofungi merupakan fungi yang hanya dapat diamati dengan bantuan mikroskop. Makrofungi yang ditemukan sebagian besar berasal dari kelompok Basidiomycota, Ascomycota, dan beberapa diantaranya adalah Zygomycota. Makrofungi berperan penting dalam semua kondisi ekosistem hutan, termasuk ekosistem lahan gambut. Secara ekologis, makrofungi berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem dengan mendukung siklus biogeokimia, berperan sebagai pengurai bahan organik (dekomposer), dan sebagai agen

pengendali hayati. Makrofungi termasuk ke dalam penyusun biotik yang terdapat hampir di semua tipe ekosistem. Penyebarannya yang luas disebabkan oleh makrofungi yang dapat beradaptasi dengan baik dengan lingkungannya. Spora yang dihasilkan berukuran besar membuat makrofungi tersebar luas dan melimpah (Suryani dan Cahyanto 2022).

Makrofungi dapat tumbuh optimal pada musim hujan dan mati setelah musim kemarau. Menurut Annissa, dkk. (2017) dari 1,6 juta spesies fungi yang ditemukan, sekitar 28.700 teridentifikasi sebagai makrofungi. Menurut Gandjar dkk. (2006), hingga 200.000 spesies dari 1,5 juta spesies fungi ini ditemukan di Indonesia. Sampai saat ini, belum ada data pasti tentang jumlah spesies makrofungi yang telah diidentifikasi, digunakan, atau punah karena aktivitas manusia. Selain itu, masih banyak jenis makrofungi yang sebelumnya belum diketahui manfaatnya (Cahyanto 2022).

Taman Wisata Alam Camplong mengalami beberapa tahapan sejarah pembentukan antara lain; Pada tanggal 11 Mei 1929 kawasan ini ditunjuk oleh Residen Timor melalui Keputusan Nomor : 180 seluas \pm 475 hektar sebagai Hutan Tutupan yang terpelihara, Tanggal 17 Maret 1980 kawasan ini ditunjuk oleh Menteri Pertanian RI melalui Keputusan Nomor: 183/Kpts/Um/3/1980 yang tergabung dengan Kelompok Hutan Sisimani Sanam, Tanggal 30 Maret 1982 Gubernur Nusa Tenggara Timur menunjuk kawasan ini sebagai Taman Wisata melalui Keputusan Nomor :46/BKLH/1982 seluas \pm 2.000 hektar, Tanggal 12 Desember 1983, melalui Keputusan Nomor 89/Kpts/Um/83 tentang Tata guna Hutan Kesepakatan (TGHK) Menteri Pertanian menunjuk kawasan ini sebagai Hutan Wisata, secara parsial ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.347/Menhut-II/2010, tanggal 25 Mei 2010 pada saat penataan tata batas kawasan yang dilakukan Balai Planologi Kehutanan Wilayah IV Nusa

Tenggara tanggal 8 Juni 1982 Kawasan yang riil ditata batas adalah seluas 696,60 hektar (Balai Besar KSDM NTT 2018)

Berdasarkan latar belakang dan kondisi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **KEANEKARAGAMAN JENIS JAMUR MAKROFUNGI DI HUTAN LINDUNG CAMPLONG KECAMATAN FATULEU TENGAH KABUPATEN KUPANG** ”

B. RUMUSAN MASALAH

Adapuan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keanekaragaman jenis jamur makrofungi yang terdapat di kawasan hutan lindung Camplong Kecamatan Fatuleu Tengah Kabupaten Kupang?
2. Bagaimana Parameter Lingkungan habitat keanekaragaman jamur makrofungi yang ada di kawasan hutan lindung Camplong Kecamatan Fatuleu Tengah kabupaten Kupang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keanekaragaman jenis jamur makrofungi yang terdapat di kawasan hutan Camplong Kecamatan Fatuleu Tengah, Kabupaten Kupang.
2. Untuk mengetahui Parameter Lingkungan habitat keanekaragaman jamur makrofungi yang terdapat di kawasan hutan Camplong Kecamatan Fatuleu Tengah, Kabupaten Kupang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Manfaat Akademis

- a. Memberikan data dan informasi mengenai jenis jamur makrofungi
- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian berbagai aspek yang berkaitan dengan tumbuhan jamur makrofungi yang terdapat di kawasan hutan Camplong Kecamatan Fatuleu Tengah, Kabupaten kupang..

2. Manfaat Praktis

Sebagai informasi kepada masyarakat data bagi pengelola hutan untuk melakukan langkah konservasi terhadap jenis-jenis jamur makrofungis yang terdapat di kawasan hutan Camplong Kecamatan Fatuleu Tengah, Kabupaten Kupang.